

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF
KELAS IV SD NEGERI DONOROJO 2 DEMAK**

**Oleh: Fajar Cahyadi, Putri Ambarwati
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstract

Problems studied in this research is whether there is influence learning model to Make a Match motivation and learning thematic integrative Elementary School fourth grade SD N Donorojo 2 Demak school year 2013/2014? Goals to be achieved in this study was to investigate the influence of the learning model to Make a Match integrative motivation to learn thematic Elementary School fourth grade SD N Donorojo 2 Demak academic year 2013/2014 views of learners' learning motivation after the treatment.

This research is quantitative. The population in this study is the fourth grade students of SD Negeri Donorojo 2 Demak . Samples taken that whole fourth grade students totaling 24 learners using the technique of saturated samples. The design of this study used a pre-experimental design (nondesign) in the form of a one- group pretest-posttest design. The data in this study were obtained through questionnaires, documentation and observation sheet. Data analysis technique used is using t-test and a test to determine the normalized gain increased motivation of learners.

The data has been collected and analyzed using t-test and test normalized gain. In the t-test obtained t of 6.375 > 2.069 t_{table} with siginfikasi 5% level. So H_0 is rejected and H_a is accepted or it can be said that this study shows the difference between the initial conditions and the improvement of the condition of significant end. So in this study it can be concluded that no effect of the use of learning models to Make a Match motivation and learning thematic integrative Elementary School fourth grade SD N Donorojo 2 Demak school year 2013/2014.

Normalized gain calculations indicate the magnitude of the increase in motivation of learners prior to the treatment of learning models Make a Match and after treatment learning model to Make a Match. Pretest and posttest results obtained with a gain of 0,75 higher category.

Thus the suggestion that teachers should convey the researcher can use the Make a Match model of learning in the learning activities specially integrated thematic learning to make learning atmosphere becomes more active, innovative, creative, effective and fun.

Abstrak

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari motivasi belajar peserta didik setelah adanya perlakuan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak. Sampel yang diambil yaitu seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 24 peserta didik dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design (nondesign)* yang berbentuk *one-group pretest-posttest design*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, dokumentasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji-*t* dan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-*t* dan uji gain ternormalisasi. Pada uji-*t* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,375 t_{tabel} 2,069 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan antara kondisi awal dengan kondisi akhir yang signifikan. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014.

Perhitungan gain ternormalisasi menunjukkan besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dan setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Make a Match*. Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh gain sebesar 0,75 dengan kategori tinggi.

Dengan demikian saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik-*integratif* untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: model pembelajaran *Make a Match*, motivasi belajar.

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur bagi kehidupan suatu bangsa. Bangsa atau negara dapat dikatakan maju, berkembang atau terbelakang dapat dilihat dari sejauh mana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik, jika lembaga pendidikannya dapat dijangkau dengan mudah dan berkualitas. Masyarakat dan bangsa Indonesia perlu dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan global. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Rendahnya mutu pendidikan menjadi masalah utama yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan inovasi dalam bidang pendidikan, terutama pengembangan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Thorndike (Uno, 2011: 11), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya

kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera. Menurut John Dewey (2011: 16) belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada peserta didik dalam hal pengalaman sosial.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik bahwa sebagian peserta didik cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, merasa cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, tidak berani bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami saat kegiatan pembelajaran, lebih senang bekerja kelompok dari pada bekerja secara mandiri artinya peserta didik lebih senang menggantungkan dirinya pada orang lain, mudah melepaskan hal yang diyakininya atau peserta didik kurang percaya diri terhadap apa yang mereka kerjakan, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal tersebut merupakan ciri-ciri motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Maka guru harus segera melakukan tindakan untuk menanganinya.

Mengacu pada kurikulum 2013, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan pembelajaran yang menuntut keaktifkan peserta didik. Namun pada kenyataannya masih ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini memerlukan suatu pendekatan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu model pembelajaran *Make a Match* khususnya pada tema 6 Indahnya Negeriku subtema 2 Keindahan Alam Negeriku, pada peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya melibatkan seluruh peserta didik dalam satu kelas untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat menjadikan peserta didik saling membantu dan memotivasi untuk berhasil menyelesaikan masalah secara bersama-sama, serta peserta didik aktif dan mampu mengembangkan pemahaman dan penguasaan materi yang berujung tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Sugiyono (2010: 107) berpendapat bahwa “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Populasinya adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak dan sampelnya adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak yang berjumlah 24 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, dokumentasi dan lembar observasi. Desain penelitian ini

menggunakan *pre-experimental design (nondesign)* yang berbentuk *one-group pretest-posttest design*.

Instrumen penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *Checklist*. Angket diberikan kepada semua siswa kelas IV untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 36 item. Isi dari angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut sebagai ciri-ciri perilaku yang hendak diteliti. Indikator tersebut telah dibuat dalam bentuk item-item pernyataan dengan instrument berupa skala motivasi. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Faktor atau aspek yang ada dalam kisi-kisi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan penyusunan angket motivasi belajar ini mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2010: 9).

Dalam merespon setiap item, responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Jawaban yang diberikan responden terhadap suatu item merupakan indikasi atau atribut yang hendak diukur. Kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosa baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Respon dari responden tidak seperti tes yang menunjukkan berhasil atau gagal, kuat atau lemah. Hasil skala mengukur tingkatan sikap, nilai, atau minat yang dimiliki oleh responden tersebut. Semua jawaban yang diberikan akan diterima selama jawaban yang diberikan secara jujur kemudian jawaban akan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari dua kategori jawaban, yaitu: S (Setuju) dan TS (Tidak Setuju). Item di skor berdasarkan jawaban yang dipilih dan jenis pernyataan yang positif atau pernyataan yang negatif. Untuk jawaban positif bergerak dari jawaban S (Setuju) skornya adalah 1, sedangkan untuk jawaban TS (Tidak Setuju) skornya adalah 0. Untuk jawaban item negatif penskoran bergerak sebaliknya. Instrumen penelitian ini telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun test tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Validitas ini menunjukkan sebuah kondisi instrumen yang disusun berdasarkan konstruk aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi.

Angket motivasi belajar adalah instrumen *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:176) menyatakan bahwa bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.

Angket motivasi belajar merupakan sebuah instrumen yang disusun berdasarkan konstruk aspek-aspek kejiwaan yang akan dievaluasi. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Validasi konstruksi angket motivasi belajar telah di validasi ahli oleh pembimbing satu dan pembimbing dua serta satu dosen ahli psikologi Ibu Tri Hartini, M.Pd.

2. Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2012: 100) “Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama”. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Dalam penelitian ini, reliabilitas angket motivasi belajar sudah reliabel karena angket motivasi belajar telah di konsultasi oleh ahli pembimbing satu dan pembimbing dua serta satu dosen ahli psikologi Ibu Tri Hartini, M.Pd dan dinyatakan valid.

Scarvia B. Anderson dkk (Arikunto: 2009:87) menyatakan bahwa persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid pasti reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan mencapai tujuan penelitian. Analisis data merupakan cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang terkait dengan hipotesis penelitian..

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar sebelum dan setelah adanya perlakuan digunakan analisis uji-*t*. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik digunakan perhitungan gain ternormalisasi $\langle g \rangle$. Analisis gain dilakukan dengan melihat nilai *pretest* dan nilai *posttest* angket motivasi belajar.

Dalam pengujian hipotesis ini H_0 ditolak, maka menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak. Selanjutnya diperoleh nilai gain dengan kategori tinggi. Peningkatan dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak.

PEMBAHASAN

Dari analisis data diketahui rata-rata nilai motivasi belajar awal sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 27, sedangkan rata-rata nilai motivasi belajar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* naik menjadi 33,79. Dari kedua rata-rata (tes awal dan tes akhir) terdapat selisih perbedaan sebesar 6,79 sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar

pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014”. Hasil pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

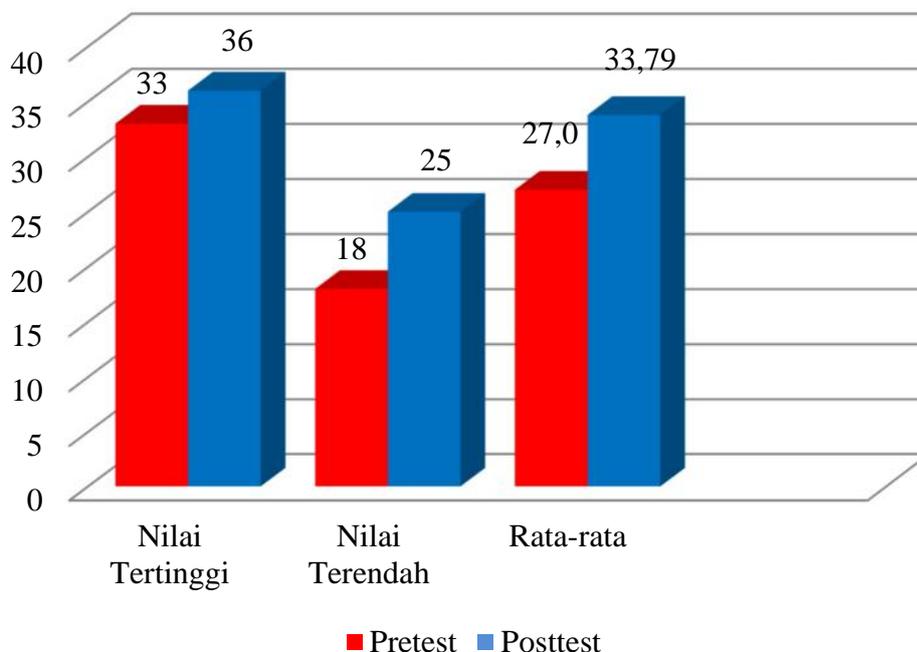


Diagram 1 Hasil *Pretest-Posttest* Motivasi Belajar

Dari kedua rata-rata *pretest-posttest* motivasi belajar setelah dianalisis menggunakan rumus uji-*t*, diketahui bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,375 > 2,069$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif*, sehingga hipotesis yang diajukan yakni “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014” dinyatakan diterima pada taraf signifikan 5%.

Selanjutnya untuk perhitungan uji gain ternormalisasi diperoleh nilai gain sebesar 0,75. Karena nilai gain $> 0,7$ yaitu $0,75 > 0,7$ maka motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori “tinggi”. Peningkatan dengan kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata motivasi belajar tema 6 Indahnya Negeriku sub tema 2 Keindahan Alam Negeriku pada pembelajaran 1, 2, dan 3 pada kondisi awal 27

meningkat menjadi 33,79 dan didukung analisis *t-test* dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,375 > 2,069$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya didukung oleh uji gain ternormalisasi diperoleh nilai gain sebesar 0,75. Karena nilai gain $> 0,7$ yaitu $0,75 > 0,7$ maka motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori “tinggi”. Peningkatan dengan kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar pembelajaran tematik-*integratif* kelas IV SD Negeri Donorojo 2 Demak tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indraeni, Atik Tri. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Matematika*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara